



MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENURUT PERSPEKTIF HADIS TARBAWI

Firmansyah

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

E-mail: mpwfirman@gmail.com

Abstract

In the learning process motivation is a very important dynamic aspect. It often happens that students who do not excel are not caused by a lack of ability. But caused by lack of motivation to learn. Therefore, to obtain optimal learning outcomes, teachers are required to be creative to get students' learning motivation. Learning motivation is divided into two intrinsic and extrinsic motivations, extrinsic motivation in the perspective of hadith is more of a fadhilah motivation or the virtue of a job conveyed by the Prophet as an educator or teacher to a friend as a student. While intrinsic motivation is a strong desire or desire from a friend who asks because he wants to know the virtue or fadhilah of a certain job to the Prophet then the work is done by a friend. literature study research, with classical approaches (Naqliyyah, Aqliyyah and Sufistic) and contemporary approaches. The method used in this approach is the maudhu'i.

Keyword: *Motivation, Learning Process, Hadith*

Abstrak

Dalam Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Tapi disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif untuk mendapatkan motivasi belajar siswa. Motivasi pembelajaran dibagi menjadi dua motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dalam perspektif hadis lebih bersifat motivasi fadhilah atau keutamaan suatu pekerjaan yang disampaikan oleh Nabi selaku pendidik atau guru kepada Sahabat selaku peserta didik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah keinginan atau hasrat yang kuat dari sahabat yang bertanya karena ingin mengetahui keutamaan atau fadhilah suatu pekerjaan tertentu kepada Nabi kemudian pekerjaan tersebut dikerjakan oleh sahabat. Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan-pendekatan secara klasik (Naqliyyah, Aqliyyah dan Sufistik) dan pendekatan secara kontemporer.

Kata Kunci: *Motivasi, Proses Pembelajaran, Hadis*

Diterima: 23 April 2022 | Direvisi: 15 Mei 2022 | Disetujui: 04 Juni 2022
© (2022) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional Berdasarkan UU RI No.20 tahun 2003 Pasal 3 Menegaskan, tentang sistem Pendidikan Nasional, Sebagai berikut; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sesuai dengan keinginan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut tentang Sistem Pendidikan Nasional maka dibutuhkan motivasi yang kuat dari berbagai elemen masyarakat Indonesia dalam mewujudkan pendidikan Nasional yang bermartabat sehingga diakui dikancah pendidikan internasional.

Diantara elemen masyarakat yang dapat menciptakan motivasi bagi pendidikan adalah pendidik, sebagai pendidik profesional harus bisa menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, akan tercipta kemauan belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Banyak ahli menegaskan, bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Samsul N dan Zainal E.H, 2015). Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik menurun atau bahkan hilang maka akan berdampak kepada keinginannya mengikuti pelajaran. Maka motivasi ini bisa dikembangkan melalui proses belajar di sekolah. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2014).

Dalam Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Tapi disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif untuk mendapatkan motivasi belajar siswa. (Indahyati dan Fidiya A.U, 2016). Belajar menurut pandangan humanisme merupakan fungsi dari keseluruhan pribadi manusia, yang melibatkan faktor intelektual dan emosional, motivasi belajar harus datang dari dalam diri anak itu sendiri. proses belajar mengajar menekankan pentingnya hubungan interpersonal, menerima siswa sebagai pribadi yang memiliki kemampuan, dan peran guru sebagai partisipan dalam proses belajar bersama. (Aliet N.S, 2019).

Dalam perspektif hadis bahwa Nabi Muhammad Saw. memberikan motivasi bagi setiap umat Islam dituntut untuk belajar menuntut ilmu pengetahuan, motivasi dari nabi tersebut levelnya bukan hanya sekedar kewajiban menuntut ilmu yang wajib untuk dipelajari namun juga kepada level pengembangan ilmu pengetahuan, karena hal tersebut merupakan bagian dari integral dari ajaran Islam yang bersifat doktrin. Dalam beberapa jurnal tentang motivasi belajar menurut hadis juga dikemukakan tentang motivasi belajar dari sisi instrinsik dan ekstrinsik, seperti jurnal Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadis yang ditulis oleh Syahril, (<https://media.neliti.com/media/publications/324512-motivasi-belajar-dalam-perspektif-hadits-9448485f.pdf>) jika dilihat tulisan tersebut lebih menitik beratkan kepada seperti motivasi kewajiban menuntut ilmu, keutamaan dan derajat bagi orang yang berilmu. Adapun tulisan ini lebih menitik beratkan kepada bagaimana motivasi dalam proses pembelajaran yang pelakunya adalah nabi sebagai pendidik dan sahabat sebagai peserta didik.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka, ada dua poin penting yang menjadi fokus pada pembahasan ini. Pertama Apasaja hadis yang berhubungan dengan motivasi pembelajaran kemudian bagaimana Hadis mengkaji tentang konsep motivasi pembelajaran dan yang kedua bagaimana interaksi guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan-pendekatan secara klasik (*Naqliyyah*, *Aqliyyah* dan *Sufistik*) dan pendekatan secara kontemporer.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode *maudhu'i*. Adapun langkah-langkah metode pendekatan *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema atau topik pembahasan
- b. Melakukan takhrij al-hadis untuk mengetahui ada tidaknya mendukung, baik berupa *syahid* atau *tabi'* dan periwayatan secara makna serta *tanawwu'* dilengkapi dengan 'itibar;
- c. Melakukan klarifikasi hadis, baik dari segi kandungan maupun dari segi tertib *wurud* nya.
- d. Jika hadis tersebut berkualitas sahih atau hasan.

Hasil Penelitian

Definisi Motivasi

Secara bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation*. Bentuk dasar dari kata “*motive*” yang menjadi alasan atau yang menggerakkan. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia mengandung arti sebagai dorongan, semangat, stimulus dan rangsangan. Sedangkan pengertian motivasi secara terminologi adalah suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2016:199). Adapun motivasi menurut Clifford T. Morgan dalam Buku *Introduction to psychology* dikatakan “*Motivation is a general term, it refers to states within the organism, to behavior and to the goals toward which behavior is directed*”. Maksudnya adalah motivasi merupakan istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan, dalam suatu organisme yang berbuat dan menuju suatu tujuan yang mana suatu tingkah laku itu diarahkan. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto, bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2016).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi, motivasi merupakan muara dari sebuah tindakan. Sedangkan motivasi pembelajaran menurut Clayton Alderfer kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mendapatkan prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar. (Ghulam Hamdu dan Lissa Agustina:2011).

Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam: Intrinsik dan ekstrinsik. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2016)

Motivasi intrinsik

Motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; seseorang berolahraga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut, jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Dalam pandangan Sudirman, ada dua hal yang terkandung dalam motivasi instrinsik, yaitu mengetahui apa saja yang akan dipelajari, dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Itulah sebabnya, seseorang siswa yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil. Artinya, akan tidak memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari guru. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar. Jadi, motivasi instrinsik adalah keadaan dari dalam siswa yang mendorong, menggerakkan, dan membangkitkan siswa untuk belajar. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2016:202).

Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri. Misalkan siswa ingin belajar dengan semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang dicapai berada diluar kegiatan itu. (Amna Emda:2017)

Kajian Hadis Tentang Motivasi

Dari uraian pembagian motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut ini akan dijelaskan hadis yang menjelaskan tentang pembagian kedua motivasi tersebut menurut perspektif hadis.

1. Motivasi intrinsik

Berikut hadis yang menjelaskan tentang motivasi intrinsik dalam pembelajaran;

عن عبد الله ابن مسعود رضي الله عنه قال : (سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ لَوْ قَتَلَهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ . قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Masud Radiallahuanhu berkata : saya bertanya kepada Rasulullah Sallallahualaihi wasallam perbuatan apa yang disenangi oleh Allah? Beliau berkata: mengerjakan shalat pada waktunya, kemudian Aku berkata : kemudian apa lagi? Beliau menjawab berbakti kepada kedua orang tua. Aku berkata, kemudian apalagi? Beliau berkata jihad di jalan Allah. (H.R Bukhari)

Hadis diatas menjelaskan dan menginformasikan bahwa sahabat Abdullah bin Masud mengajukan tiga pertanyaan kepada Nabi tentang amal atau perbuatan yang paling disukai oleh Allah, Nabi kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban pertama sholat pada waktunya kemudian berbakti kepada kedua orang tua serta jawaban yang ketiga adalah jihad (berperang di jalan Allah).

Lebih dalam Al Imam Al Sayyid Alawi Ibn Al Sayyid Abbas Al Maliki Al Hasani dalam kitabnya *Fathu Al Qorib Al Mujib Ala Tahzib Al Targhib wa Al Tarhib* menjelaskan beberapa maksud dari hadis tersebut. Pertama, bahwa kandungan makna hadis tersebut memiliki makna anjuran bertanya tentang sesuatu jika terdapat kesukaran dalam suatu ilmu pengetahuan. Kedua, kandungan makna hadis tersebut menurut beliau menjelaskan tentang perbedaan tingkatan derajat atau pahala dari setiap perbuatan baik. Ketiga, hadis tersebut mengindikasikan bahwa sipenanya sangat gemar dan senang serta memiliki motivasi yang tinggi untuk bertanya tentang ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya. (Al Sayyid Alawi, tt:63)

Jika diamati tanya jawab antara Nabi dan sahabat Abdullah bin Masud terdapat motivasi dari dalam diri sahabat Abdullah bin Masud yang kuat atas dorongan dari dalam untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang belum diketahui, bukan hanya satu pertanyaan yang diajukan tetapi tiga pertanyaan, merupakan suatu indikasi motivasi, keinginan dan kegemaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang belum pernah didengar.

2. Motivasi ekstrinsik

Berikut ini hadis yang menjelaskan tentang motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran;

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : كنت خلف النبي ﷺ يوما فقال: يا غلام! اني اعلمك كلمات احفظ الله يحفظك. احفظ الله يحفظك. احفظ الله يحفظك. إذا سألت فاسأل الله. وإذا استعنت فاستعن بالله. واعلم ان الأمة لو اجتمعت على ان ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك. وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك رفعت الأقلام وجفت الصحف. (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Ibnu Abbas Radiallahu anhuma berkata : Pada suatu hari saya berada dibelakang Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam kemudian beliau bersabda: “ wahai pemuda sesungguhnya saya mengajarkan beberapa kalimat (hal) kepadamu: Jagalah Allah niscaya Allah akan mejagamu, jagalah Allah niscaya Allah berada hadapanmu. Apabila kamu meminta mintalah kepada Allah, apabila kamu memohon pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah olehmu, bahwa seandainya ummat manusia berkumpul dan bersepakat memberikan suatu pertolongan kepada kamu, niscaya mereka tidak akan dapat memberikan pertolongan kepada kamu kecuali itu semua sudah menjadi ketetapanNya. Dan seandainya mereka berkumpul untuk mencelakakanmu, mereka tidak akan mampu untuk mencelakakanmu kecuali itu semua sudah menjadi ketetapanNya. Pena telah terangkat dan tulisan-tulisan pada buku telah kering. “ (H.R Turmuzi)

Hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi mengajarkan kepada sahabat Ibnu Abbas yang masih kecil beberapa hal;

Pertama, Nabi mengajarkan kepada Sahabat Ibnu Abbas jagalah Allah niscaya Allah akan menjaganya jagalah Allah Allah berada didepanmu. Dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* Muhammad bin Abdullah Al Jaradani Al Dimyathi (Muhammad, 1998:180) mengatakan maksud dari “ jagalah Allah” ialah: jagalah perintah-perintahnya dan kerjakan perintah-perintahNya secara kontinyu, dan jangan lalai terhadap perintah-perintahNya serta berpegang teguhlah untuk tidak mengerjakan apa yang dilarangnya. Kemudian beliau melanjutkan penjelasan dari makna kalimat “ Allah menjagamu” ialah jika seseorang dengan kontinyu menjaga dan melaksanakan perintah-perintahNya serta berpegang teguh untuk tidak melaksanakan segala yang dilarangnya maka Allah akan menjaganya, menjaga anak dan keluarga, serta dunia dan agamanya.

Kedua, Nabi mengajarkan kepada Ibnu Abbas “jika kamu meminta maka, mintalah kepada Allah, jika kamu meminta pertolongan mintalah kepada Allah” pengajaran yang disampaikan adalah pengesaan Allah dalam memohon dan meminta pertolongan kepada Allah. Tentunya dalam hal-hal yang tidak ada kemampuan selain Dia seperti masalah rizki, penyembuhan, pengampunan dan kemenangan. Adapun dalam masalah yang berlaku dimasyarakat seperti pengobatan, bisnis dan pinjam- meminjam tidak mengapa tidak ada larangan saling meminta pertolongan dan bantuan. (Abdul Majid Khon, 2012:6)

Ketiga, konteks hadis tersebut menjelaskan bahwa semua yang terjadi baik atau yang buruk semua sesuai dengan keputusan (*Qadha*) dan ketentuanNya (*Qadhar*). *Qadha* Adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman *Azali* (zaman sebelum menciptakan alam). Sedangkan *qadar* adalah ketentuan sesuatu pada makhluk sesuai dengan *qadha*. Tidak ada sesuatu yang terjadi didunia ini selain telah diputuskan Allah sejak zaman *azali* sekalipun manusia, telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberi manfaat atau menghindari *mudharat*. (Abdul Majid Khon, 2012:6)

Hadis diatas juga menjelaskan keindahan pembelajaran yang terjadi antara Nabi dan sahabat Ibnu Abbas yang kala itu baru beumur 10 tahun, Nabi mengajarkan sahabat Ibnu Abbas ketika dalam keadaan berkendara sedang membonceng Ibnu Abbas, Nabi dalam praktek pembelajaran itu memberikan beberapa motivasi yang berhubungan dengan materi akidah dan keimanan. Pergaulan antara guru dan murid sangatlah akrab dan humanis, disitulah terjadi proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan

pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ketika guru dan murid berada dalam kelas.

Interaksi Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut. Suatu proses pembelajaran disekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan ataupun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana guru menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) dalam proses pembelajaran tersebut. Iklim kelas adalah kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan kondisi suasana yang ditandai adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru – siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. (Apriza, 2014:79)

Pada umumnya guru menaruh peran dan pengaruh penting terhadap siswa. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dikaitkan langsung dengan efektivitas guru, bagaimana guru memimpin dan mengelola kelas, dan bagaimana guru berkomunikasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Jika siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru mereka, maka mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru yang peduli pada siswanya akan berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik dalam upaya membuat siswa lebih mampu belajar. Keyakinan, perilaku dan tindakan guru juga akan mempengaruhi hubungan guru-siswa. Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki harapan yang tinggi pada siswa dalam prestasi dan perilaku sosial mereka dikelas dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. (Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman, 2022:17-18)

Kemampuan Siswa untuk berinteraksi dengan guru mereka adalah salah satu faktor yang dapat membuat perbedaan besar dalam prestasi belajar siswa. Jadi hubungan atau kualitas interaksi siswa dengan guru akan berdampak pada prestasi siswa. Pianta (1999) mendefinisikan hubungan siswa-guru sebagai pengalaman berbasis emosi yang muncul dari interaksi guru dengan siswa mereka. Jika siswa merasa bahwa guru mereka adalah orang yang mendukung dan dapat dipercaya, maka mereka cenderung membuat hubungan yang lebih baik dengan gurunya. Pada kasus seperti itu, siswa melihat guru mereka sebagai seorang yang melindungi dan memberi kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran

mereka. Kedekatan guru akan membuat siswa berperilaku baik. (Ridwan A S dan Muhammad R, 2022:21)

Konsep hubungan guru dan siswa adalah konsep hubungan psikologis kekeluargaan, bukan hubungan orang pintar dan orang bodoh, atau antara bos dengan anak buah. Interaksi antara guru dan siswalah yang paling intens disekolah, sehingga akan memengaruhi banyak hal, terutama nilai-nilai kepribadian yang berimbas kepada kualitas sekolah. Kelakuan-kelakuan yang terjadi terhadap siswa-guru ini menyebabkan sekolah sekolah dipandang sebagai suatu yang “menjengkelkan” dan suatu yang “ membosankan” untuk dilihat atau bahkan dijadikan bahan pembicaraan. Sekolah menjadi ajang pertemuan manusia-manusia yang yang tidak saling merindukan, atau manusia-manusia yang datang dengan keterpaksaan. Siswa, tidak memiliki satu alasanpun untuk hadir disekolah, kecuali karena mereka harus sekolah. Gurupun demikian tak ada yang menarik untuk datang kesekolah, kecuali karena sekolah adalah sebagai tempat tugasnya sebagai guru, kalau sudah demikian, kebosanan, kejenuha, keogahan, kejengkelan, kekesalan dan banyak lagi yang akan terasa pada warga sekolah(Muh. Syukur S, 2018).

Simpulan

Motivasi dalam pembelajaran sangat penting, sebab adanya motivasi baik dari dalam diri sendiri atau dari orang lain dapat menciptakan suatu daya dorongan untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan keinginan yang kuat dalam meraih prestasi dalam pembelajaran. Motivasi pembelajaran dibagi menjadi dua motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dalam perspektif Hadis lebih bersifat motivasi fadilah atau keutamaan suatu pekerjaan yang disampaikan oleh Nabi selaku pendidik atau guru kepada Sahabat selaku peserta didik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah keinginan atau hasrat yang kuat dari sahabat yang bertanya karena ingin mengetahui keutamaan atau fadhilah suatu pekerjaan tertentu kepada Nabi kemudian pekerjaan tersebut dikerjakan oleh sahabat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon,(2012). *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*: Jakarta Prenadamedia
- Ahmad Izzan dan Saehudin,(2016). *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, Bandung: Humaniora
- Al Imam Al Sayyid Alawi Ibn Al Sayyid Abbas Al Maliki Al Hasani, (tt) *Fathu Al Qorib Al Mujib Ala Tahzib Al Targhib wa Al Tarhib*
- Aliet Noorhayati sutisno. (2019). *Telaah Filsafat Pendidikan*, Yokyakarta, K Media.

- Amna Emda. (2017) *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.5. No.2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiCsP7fuZz2AhVC4XMBHfIKDOcQFnoECAQQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.arraniry.ac.id%2Findex.php%2Flantanida%2Farticle%2Fdownload%2F2838%2F2064&usg=AOvVaw1PNqpR61W2PUm4M-cQSCse>
- Apriza. (2014). *Manajemen Kelas*, Pekanbaru, Kreasi Edukasi.
- Ghullam Hamdu dan Lissa Agustina. (2011) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)* Jurnal penelitian pendidikan, - academia.edu, https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/35968572/8-Ghullam_Hamdul-with-cover-page-v2.pdf? –
- Indahyati dan Fidiya Arie Utama.(2016). *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta, K-Media.
- Muh. Syukur Salman. (2018). *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*, Yogyakarta, Deepubsh.
- Muhammad bin Abdullah Al Jaradani Al Dimyathi. (1998) *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Al Syarh Al Ar bain Al Nawawiyah*, bairut, Al Yamamah.
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. (2014) *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangaun Masa Pendidikan Yang Lebih Baik*, Sumedang, UPI Sumedang Press.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman.(2022) *Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*, Bandung, CV. Media Sains Indonesia.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. (2015). *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Persfektif Rasulullah*, Jakarta, Kalam Mulia.